

PENERAPAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM MEDIA MACCA (BALOK SUSUN INTERAKTIF)

THE APLICATION OF EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT ASPECTS WITH MACCA (INTERACTIVE STACK BLOOCK)

Oleh: Marisa Deva Nurvitasari, paud/pgpaud fip uny
marisanurvita@gmail.com

Abstrak

Aspek perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan anak usia dini. Aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Media Macca*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek perkembangan yang dapat dikembangkan oleh *Media Macca* pada anak TK ABA Notoprajan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis konten. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK ABA Notoprajan berjumlah 30 anak yang terdiri dari 18 anak perempuan dan 12 anak laki-laki, obyek penelitian ini adalah *Media Macca*. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Media Macca* dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan: (1) fisik motorik dengan cara menggunakan koordinasi mata dan tangan dalam menyusun balok macca, (2) kognitif dengan cara menghitung jumlah balok yang ada, mengenal warna, mengenal ukuran serta mengenal bentuk-bentuk geometri, (3) bahasa dan bicara dengan cara menambah perbendaharaan kosa kata melalui komunikasi dengan teman atau pun dengan guru, (4) sosial emosional dengan cara menunjukkan ekspresi emosinya, sikap gigih serta bangga terhadap hasil karyanya dengan membuat berbagai macam bangunan atau bahkan menciptakan obyek baru sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak, namun *Media Macca* belum optimal dalam mengembangkan sikap kooperatif dan sikap toleransi, (5) Nilai agama dan moral dengan cara menyusun balok menjadi bentuk bangunan tempat ibadah, sehingga anak dapat mengenal agama yang dianutnya.

Kata kunci: *media macca, aspek perkembangan anak*

Abstract

Aspects of child development becomes the major purpose for early childhood education. These an aspects can be developed through learning activities using Media Macca. This study aims to determine the development aspects that can be developed using Media Macca in TK ABA Notoprajan. This study is group B student of TK ABA Notoprajan that amount to 30 children consists of 18 women and 12 men, the object of this study is Media Macca. The data of this study obtained from observation and documentation. Data analysis conducted in descriptive and qualitative. The result of study showed that Media Macca can help to develop the development aspects: (1) physical motor by using hand and eyes coordination to arrange the Macca block, (2) cognitive by counting the number of the block, to recognize color, to kniw about size and the geometry shapes, (3) language and talking by increase the vocabulary through the communication with friends or teacher, (4) social emotional by showing expressions of their emotions, the attitude of persistent and proud of building or even creates a new object based on children imagination and creativity, but Media Macca not optimal yet in develop the cooperative and tolerance attitude, (5) religious and moral value by arrage the block into the building places of worship, so the children can recognize their religion embraces.

Key word: *media macca, aspects of child development*

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satunya ialah Pendidikan Anak Usia Dini yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Pendidikan yang diberikan pada usia

dini sebaiknya disesuaikan dengan usia perkembangannya, salah satunya TK. Pendidikan TK diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar, mengembangkan diri secara utuk sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan

seumur hidup, karena PAUD merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi.

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun, yang sering disebut dengan usia emas atau *golden age*. Pada usia emas ini proses perkembangan yang terjadi sangat pesat. Hal tersebut diperjelas dengan pendapat Erna Wulan Syaodih dan Mubiar Agustin (2008: 2) yang menyatakan bahwa sekitar 50% kecerdasan manusia akan tercapai ketika anak berada pada umur 4 tahun, 80% tercapai ketika anak berumur 8 tahun dan akan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun. Pada usia emas tersebut akan terjadi perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan pada otak anak maupun fisik anak. Oleh karena itu diperlukan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak supaya pertumbuhan dan perkembangan pada otak maupun fisik anak. Diperlukan adanya stimulus yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak supaya pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini belajar dengan cara sendiri. Guru dan orang tua kerap mengajarkan anak sesuai jalan pikiran orang dewasa. Akibatnya apa yang diajarkan oleh orang tua atau guru sulit diterima oleh anak. Fenomena tersebut membuktikan bahwa faktanya jalan pikir anak berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa, untuk itu diperlukan stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Stimulus yang diberikan kepada anak harus sebaik mungkin agar kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal dengan pengembangan kemampuan yang maksimal, diharapkan anak dapat hidup dengan baik dimasa mendatang.

Aspek perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan TK. Aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan meliputi bahasa, perkembangan bahasa pada anak sebagian besar adalah menngis untuk mengekspresikan responnya terhadap macam-macam rangsangan atau stimulus. Pada anak usia TK anak memiliki kurang lebih 3000 kosa kata, serta

menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Perkembangan kosa kata anak akan selalu meningkat hingga 15000 kosa kata dan anak dapat mempelajari kurang lebih 10 kata perhari. Perkembangan kognitif, merupakan perkembangan kemampuan berpikir dengan menggunakan symbol, cara berpikir anak masih dibatasi oleh persepsi, cara berpikir anak masih kaku dan anak sudah mulai mengerti dasar-dasar pengelompokan sesuatu atas dasar satu dimensi. Perkembangan fisik motorik, merupakan proses tumbuh kembang gerak anak, perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi otot-otot tubuh dan gerakan. Anak sudah memiliki penguasaan control terhadap tubuhnya. Perkembangan sosial emosional, merupakan proses belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada, dan anak lebih mampu mengendalikan perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Perkembangan nilai agama dan moral terjadi melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan perbuatan dan sikap yang dilihatnya ataupun perlakuan yang dirasakannya. Anak usia 4-6 tahun mengenal konsep Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantasi yang meliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

Dunia anak adalah dunia bermain, semua anak sangat menyukai bermain, sebagian hidupnya dihabiskan untuk bermain. Pada saat bermain anak juga belajar berbagai hal. Hal ini dapat dijadikan metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain. Tidak disadari dalam bermain aspek perkembangan anak ikut berkembang dengan sendirinya.

Permainan memberikan anak-anak kebebasan untuk berimajinasi, menggali potensi diri atau bakat untuk beraktivitas. Bermain pada anak TK adalah dengan alat maupun tanpa alat permainan. Alat permainan tersebut dapat digolongkan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu

sarana yang digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat yang bertujuan untuk pembelajaran atau pendidikan.

Pengembangan aspek perkembangan anak seharusnya didukung oleh media yang dapat menunjang proses pembelajar agar tercapai tujuan yang ingin dicapai. Media tersebut hendaknya berupa alat permainan edukatif yang dapat merangsang dan menarik perhatian anak dan tercipta dan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga akan meningkatkan aktivitas sel otak. Alat permainan edukatif merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satunya adalah permainan balok. Balok mempunyai tempat dihati anak-anak serta menjadi favorit sepanjang tahun, hingga sampai tahun ajaran berakhir. Ketika bermain balok seluruh temuan-temuan terjadi. Demikian pula pemecahan masalah terjadi secara alamiah. Bentuk kontruksi mereka dari yang sederhana sampai yang rumit dapat menunjukkan adanya peningkatan perkembangan berpikir mereka. Konsep pengetahuan matematika ada di tangan dan ujung jari mereka; nama bentuk-bentuk, balok kubus, prisma, silinder, jembatan, balok panjang, balok pendek, balok segitiga. Sosialisasi terjadi selagi anak bermain balok. Permainan balok bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak untuk membuat rancang bangun tertentu.

Alternatif media yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini adalah *Media Macca*. *Media Macca* (Balok Susun Interaktif) adalah permainan balok susun yang diperuntukkan bagi anak prasekolah (2-6 tahun). Dengan kegiatan bersifat konstruktif, aktif, inovatif dan menyenangkan, media Macca akan mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak pada lingkup motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta nilai agama dan moral. Media Macca terdiri dari bentuk balok yang yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan anak untuk membuat berbagai

macam bangunan atau bahkan menciptakan obyek baru sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka.

Berdasarkan paparan di atas maka *Media Macca* dapat meningkatkan proses pembelajaran agar lebih optimal. *Media Macca* (*Balok Susun Interaktif*) adalah sebuah media pembelajaran diperuntukan untuk anak usia TK yang diproduksi oleh sebuah perusahaan yang bernama CV. Inovasi Cerdas Indonesia. Media ini dibuat untuk anak dalam membantu mengoptimalkan aspek perkembangan anak dengan cara menyusun dari bentuk balok menjadi bentuk bangunan. Media didesain sesuai dengan karakteristik anak, yaitu menggunakan bahan yang aman dan tidak membahayakan anak serta warna yang menarik dan membuat anak termotivasi dalam proses pembelajaran. *Media Macca* telah digunakan di sekolah diberbagai daerah di seluruh Indonesia khususnya di daerah luar jawa, namun untuk wilayah Yogyakarta itu sendiri *Media Macca* belum ada sekolah yang menggunakannya. *Media Macca* memang sudah beredar dikalangan pendidikan anak usia dini khususnya di daerah luar jawa, namun para pengguna tersebut belum mengetahui dampak apa saja yang diberikan oleh media tersebut kepada peserta didik. Pembeli atau pengguna hanya mengetahui bahwa media tersebut dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini dari tulisan yang tertera pada buku petunjuk penggunaan media, tanpa tau apakah media ini memang sudah benar-benar mampu mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini serta belum adanya penelitian lebih lanjut tentang *Media Macca* untuk mengetahui aspek perkembangan anak usia dini. Selain itu juga belum diketahui peranan guru dalam penggunaan dan pemanfaatannya disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan (TPP), serta guru dan orang tua yang kerap mendidik anak sesuai dengan jalan pikir orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Analisis Konten. Salah satu kegunaan metode analisis

isi adalah menggambarkan isi komunikasi dan pesan yang ada pada media intruksional. Peneliti mencoba menganalisis isi *Media Macca* (Balok Susun Interaktif) dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak di TK ABA Notoprajan Yogyakarta dengan menggambarkan isi pesan yang terkandung didalamnya. Peneliti berharap dapat menemukan berbagai informasi dan keterangan yang menggambarkan dan mendeskripsikan aspek-aspek perkembangan yang dapat dikembangkan oleh *Media Macca* (Balok Susun Interaktif).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Agustus 2015 tahun pelajaran 2015/2016. Kegiatan penelitian dilakukan di TK ABA Notoprajan Yogyakarta. Pemilihan TK ABA Notoprajan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain TK ABA Notoprajan memberikan layanan pendidikan pada usia 4-6 tahun yang terdiri dari dua kelas. Peneliti memusatkan diri pada proses pembelajaran dengan menggunakan *Media Macca* dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dan pemanfaatan *Media Macca* sesuai dengan TPP.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian adalah murid TK ABA Notoprajan kelompok B. Obyek penelitian adalah *Media Macca* (Balok Susun Interaktif) yang diproduksi oleh CV. Inovasi Cerdas Indonesia dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral.

Prosedur

Pada penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui apakah media macca dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan media macca sebagai alat permainan pada saat pembelajaran. Anak menyusun balok macca sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka, pada saat

anak menyusun balok macca peneliti mengamati bagaimana media macca dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Kemudian setelah melakukan pengamatan, peneliti mengolah data dengan mendiskripsikan serta menyimpulkan hasil akhir pada pengamatan

Data, instrument, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah, observasi dan dokumentasi. Metode observasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di TK ABA Notoprajan. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat proses kegiatan pembelajaran sebagai bukti konkret untuk menganalisis data.

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menganalisis data. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di TK ABA Notoprajan Yogyakarta dan unsure-unsur yang mendukung proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa dokumentasi proses pembelajaran (foto dan video).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Panduan Penelitian *Media Macca* dalam Mengembangkan Aspek-aspek Perkembangan Anak di TK ABA Notoprajan Yogyakarta

Komponen	Sub Komponen	Teknik Pengumpulan Data	
		Observasi	Dokumentasi
Aspek Perkembangan	Fisik Motorik	√	√
	Kognitif	√	√
	Bahasa	√	√
	Sosial Emosional	√	√
	Nilai Agama dan Moral	√	√

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan jenis penelitian di atas teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang isi pesan yang terkandung di dalamnya yang dapat dianalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan analisis konten deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan isi komunikasi lebih dalam mengenai aspek pengembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh *Media Macca*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan untuk mengetahui aspek perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan oleh *Media Macca*. Observasi dilakukan pada saat *Media Macca* digunakan dalam sebuah permainan pada anak TK ABA Notoprajan.

Adapun deskripsi data hasil penelitian *Media Macca* dalam mengembangkan aspek perkembangan anak di TK ABA Notoprajan Yogyakarta.

a. Aspek perkembangan fisik-motorik yang dikembangkan oleh Media Macca

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada *Media Macca* bisa mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini khususnya dalam mengembangkan motorik kasar anak. Respon 30 anak terhadap *Media Macca* menunjukkan bahwa *Media Macca* dapat digunakan dalam mengembangkan ketrampilan motorik anak usia dini dalam menggunakan tangan kanan dan kiri. Anak menggunakan tangan kanan dan kiri dalam bermain Balok Macca, anak mengambil *Media Macca* kemudian menyusun balok tersebut, memindahkannya apabila dirasa balok belum sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut dapat menggerakkan lengannya untuk melatih kelenturan kekuatan otot dan koordinasi. Pada proses

pembelajaran menggunakan *Media Macca* anak sangat antusias dalam menggunakannya, penggunaan tangan kanan dan kiri dalam membentuk-bentuk apa saja yang mereka inginkan. Mereka menyusun bermacam-macam balok dengan menggunakan tangan kanan dan kiri dan berhati-hati agar balok yang sudah tersusun lebih dahulu tidak roboh. Anak bereksplorasi dengan menggunakan bentuk-bentuk *Media Macca* yang sudah ada dengan membentuk beraneka ragam, seperti bentuk menara, rumah, kereta api, perahu, jerapah, desa, pesawat terbang, kursi, ataupun sesuai dengan kreasi anak. Berdasarkan respon yang ditunjukkan 30 anak terhadap *Media Macca* dapat disimpulkan bahwa *Media Macca* dapat digunakan dalam mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini.

b. Aspek perkembangan Kognitif yang dikembangkan oleh Media Macca

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada *Media Macca*, *Media Macca* dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan respon 30 anak terhadap *Media Macca* menunjukkan bahwa *Media Macca* dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya *Media Macca* anak dapat mengenalkan berbagai jenis warna, seperti merah, biru, kuning dan hijau. Anak dapat mengenal warna melalui media tersebut, yang tadinya anak masih bingung membedakan warna dengan adanya *Media Macca* anak lebih dapat mengenal warna dengan baik. Dengan menggunakan *Media Macca* anak dapat belajar tentang warna dan bentuk-bentuk dari media macca itu sendiri seperti anak mengumpulkan balok sesuai dengan warnanya seperti merah, kuning, hijau dan biru, kemudian mengumpulkan sesuai dengan bentuk balok, balok persegi, setengah lingkaran, segitiga dll. *Media Macca* dapat digunakan dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri seperti persegi, persegi panjang, karena semua bentuk balok macca berbentuk geometri. Hal ini dibuktikan pada saat anak

menyusun balok macca hingga menjadi bentuk bangunan, salah satu contohnya seperti anak dapat membuat rumah dengan menggunakan bentuk geometri persegi dan segitiga. Kemudian *Media Macca* dapat digunakan dalam mengembangkan konsep bilangan dengan menggunakan media.

Penggunaan *Media Macca* dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak dapat dengan meminta anak untuk membedakan warna sesuai dengan bentuk yang ada, seperti menyusun *Balok Macca* sesuai dengan warna yang sama, atau dengan membedakan warna sesuai dengan warnanya. Kemudian menghitung jumlah *Balok Macca* yang ada sesuai dengan kesamaan warna atau dengan kesamaan bentuk. Saat anak menyusun istana atau bentuk bangunan lain yang disusun dapat dihitung seberapa banyak *Balok Macca* yang dibutuhkan. Berdasarkan respon 30 anak dapat disimpulkan *Media Macca* dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Guru dapat mengoptimalkan aspek perkembangan kognitif anak dengan menggunakan permainan Balok Macca.

c. Aspek Perkembangan Bahasa yang dikembangkan oleh *Media Macca*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada *Media Macca*, *Media Macca* dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Respon anak terhadap *Media Macca* dapat ditunjukkan melalui proses anak menggunakan *Media Macca*, dengan menggunakan *Media Macca* dapat digunakan dalam melaksanakan perintah secara bersamaan dalam memahami aturan permainan. Hal ini dibuktikan dalam *Media Macca* dapat digunakan dalam melaksanakan perintah secara bersamaan dalam memahami aturan permainan. Sebelum memulai bermain dengan *Media Macca* guru melakukan perjanjian kepada anak terlebih dahulu. Perjanjian tersebut berisikan aturan-aturan dalam menggunakan *Media Macca* seperti, anak tidak boleh membanting media, bermain dengan baik, tidak lari-larian, ataupun berebut dengan temannya. *Media Macca* juga dapat digunakan dalam melaksanakan perintah sederhana, dengan meminta anak untuk mengambil 6

balok berwarna merah, kemudian menyusunnya kemudian meminta anak untuk menceritakannya. Penyusunan balok macca membentuk bangunan-bangunan seperti menara, masjid, rumah, desa atau yang lainnya dalam suatu pembelajaran, anak dapat memahami aturan bahwa *Media Macca* digunakan secara bergantian, tidak boleh dilempar-lempar. *Media Macca* juga dapat digunakan dalam mengembangkan komunikasi lisan serta memperbanyak perbendaharaan kata hal ini dapat dibuktikan pada saat anak mampu menceritakan tentang *Media Macca* yang sudah ia susun menjadi satu bentuk bangunan kepada teman-temannya ataupun kepada guru, hal ini akan menambah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak. Anak juga dapat berkomunikasi dengan teman yang lainnya dalam proses penyusunan balok, anak dapat bertukar ide atau pikiran dalam proses penyusunan balok hingga menjadi bangunan yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Berdasarkan respon 30 anak dapat disimpulkan bahwa *Media Macca* dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Guru dapat mengoptimalkan aspek perkembangan bahasa anak dengan menggunakan permainan Balok Macca.

d. Aspek Perkembangan Sosial Emosional yang dikembangkan oleh *Media Macca*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada *Media Macca*, *Media Macca* dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, dengan menggunakan *Media Macca* dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan respon yang ditunjukkan oleh 30 anak terhadap *Media Macca*, media dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan sosial emosional, hal ini terbukti dengan menggunakan media macca anak dapat mengembangkan ekspresi emosi. Hal ini dapat dibuktikan dengan, Anak mampu mengekspresikan kondisi yang sedang mereka alami, seperti anak sangat antusias setelah melihat *Media Macca*, anak senang apabila sudah berhasil membentuk suatu bangun dari susunan *Balok Macca*, namun anak akan

merasa sangat sedih apabila susunan balok yang sudah tersusun dan membentuk suatu bangunan roboh. Kejadian tersebut akan memotivasi anak untuk bersikap tidak mudah menyerah dan akan terus mencoba hingga berhasil dalam menyusun bentuk balok yang mereka inginkan, apabila sudah berhasil menyusun balok tersebut anak akan merasa sangat senang. Dengan adanya kejadian tersebut sikap tidak mudah menyerah dapat dikembangkan secara optimal melalui *Media Macca*. *Media* juga dapat menumbuhkan perasaan bangga terhadap hasil karya yang mereka buat. Melalui balok yang sudah berhasil disusun mereka akan merasa senang dan membanggakan hasil balok yang sudah berhasil mereka susun kepada guru dan teman-temannya. Berdasarkan respon anak dapat disimpulkan bahwa *media macca* dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini khususnya dalam mengembangkan ekspresi, menumbuhkan sikap gigih (tidak mudah menyerah) serta bangga terhadap hasil karya sendiri. Guru dapat mengoptimalkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan *Media Macca*.

Berdasarkan pengamatan respon anak yang dilakukan pada *Media Macca*, *Media Macca* belum dapat mengoptimalkan beberapa aspek perkembangan sosial emosional anak. *Media Macca* belum dapat digunakan dalam mengembangkan sikap kooperatif dengan teman, dengan sifat ego anak yang cenderung menang sendiri, *media* ini belum dapat optimal apabila digunakan dalam permainan kelompok, anak lebih senang apa bila mereka bermain sendiri. Sikap ego anak yang mau menang sendiri, tidak mau bermain dengan teman yang lainnya, mereka tidak bisa berbagi *Balok Macca* dengan temannya. Anak cenderung marah atau menangis apabila salah seorang temannya mengambil balok kepunyaan mereka. *Media Macca* belum dapat mengoptimalkan sikap saling menghargai keunggulan orang lain, anak akan merasa iri apabila menurut mereka hasil karya yang mereka buat tidak lebih bagus dari milik orang lain, hal tersebut menjadikan

anak merasa iri dengan karya yang dihasilkan orang lain. Dari respon tersebut menunjukkan bahwa *Media Macca* belum mampu mengoptimalkan aspek-aspek diatas, seperti sikap kooperatif, toleran terhadap teman dan sikap menghargai orang lain, hal ini dikarenakan sifat anak yang ingin menang sendiri. Penggunaan *Media Macca* dapat digunakan dalam mengoptimalkan aspek tersebut dengan bantuan motivasi dari guru, agar anak mau dalam bekerjasama, berbagi dengan temannya serta mampu menghargai hasil karya orang lain.

e. Aspek Perkembangan NAM yang dikembangkan oleh *Media Macca*

Berdasarkan pengamatan pada *Media Macca*, *Media Macca* dapat digunakan dalam mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral. Berdasarkan respon 30 anak terhadap *Media Macca* menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Media Macca* dapat digunakan dalam mengenalkan tempat-tempat ibadah dengan menyusun menjadi tempat-tempat ibadah. *Media* digunakan sebagai alat untuk mengenalkan tempat-tempat ibadah agama yang ada di Indonesia. Anak dikenalkan agama yang ada di Indonesia kemudian anak dikenalkan tempat-tempat ibadah agama-agama tersebut. Jika anak sudah mengerti mereka akan menyusun balok menjadi bentuk-bentuk bangunan tempat-tempat ibadah seperti masjid, gereja dan pura. Berdasarkan respon tersebut dapat disimpulkan bahwa *Media Macca* dapat mengoptimalkan aspek perkembangan NAM anak usia dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK ABA Notoprajan yang dilakukan selama 10 kali dikelas Kelompok A dan Kelompok B. dari hasil penelitian dengan metode observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa *Media Macca* mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak TK yang meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan NAM.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cucu Eliyawati bahwa pengembangan aspek perkembangan anak seharusnya didukung oleh media yang dapat menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media tersebut hendaknya berupa alat permainan edukatif (APE) yang dapat merangsang dan menarik perhatian anak serta mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga akan meningkatkan aktivitas sel otak mereka. Hal ini menguatkan pendapat Mayke Sugianto T. yang menyatakan bahwa APE adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan alat permainan edukatif untuk anak usia dini maka pengertian APE untuk anak usia adalah permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

Sebelum bermain menggunakan *Media Macca*, anak dikenalkan terlebih dahulu bentuk *Balok Macca* yaitu, persegi, persegi panjang, lingkaran, setengah lingkaran, segitiga, kerucut, balok, kubus. Hal tersebut diperkuat dalam teori Vygotsky yang menyatakan bahwa anak-anak mengembangkan konsep yang salah satunya adalah konsep *Scaffolding*. *Scaffolding* adalah istilah terkait perkembangan kognitif yang digunakan Vygotsky untuk mendeskripsikan perubahan dukungan selama sesi pembelajaran, dimana orang yang lebih terampil mengubah bimbingan sesuai tingkat kemampuan anak.

Melalui buku petunjuk permainan balok susun kepercayaan diri anak sebagian besar dan semakin tinggi untuk membentuk sesuatu dari balok tersebut. Dengan adanya contoh bentuk bangunan yang sudah tersusun, anak dapat mencontoh serta menginovasi dari bentuk-bentuk yang sudah ada atau bahkan membuat bentuk sendiri sesuai dengan keinginan mereka. Dari hasil penelitian tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Santrock yang mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia TK adalah anak masih suka jenis gerakan yang sama, kepercayaan diri anak dalam melakukan ketangkasan. Menurut Papalia perkembangan motorik anak terutama daya gerak, ketrampilan

keseimbangan, sangat memerlukan kebebasan gerak, manakala kebebasan gerak diberikan dalam aktivitas bermain. Hal ini dibenarkan pada penelitian ini, anak dibebaskan dalam melakukan permainan dengan menggunakan *Balok Macca*.

Aspek kognitif yang dikembangkan oleh *Media Macca* pada anak TK ABA Notoprajan adalah mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal konsep banyak dan sedikit. Martini Jamaris, menyatakan bahwa kemampuan konversi yaitu kemampuan untuk memahami perubahan-perubahan yang berkaitan dengan jumlah ukuran, bentuk, volume dan bidang. Kemampuan tersebut menjadi dasar untuk pengembangan kemampuan matematika dasar. Kemampuan konversi anak pada fase praoperasional dapat dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya yaitu kemampuan untuk memikirkan bahwa benda-benda tertentudapat berubah sesuai dengan bentuk dan tempat di mana benda itu ditempatkan, kemampuan untuk mengembangkan ide, bahwa ada benda yang tidak berubah walaupun disusun atau ditempatkan secara berbeda, dan kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya bahwa volume suatu benda tidak berubah, walaupun dilakukan manipulasi terhadap benda.

Media Macca juga mampu mengembang kemampuan anak untuk mengenal bentuk geometri (misalnya: persegi, segitiga, dan lingkaran). Piaget menjelaskan bahwa anak usia TK berada pada fase praoperasional, salah satu aspek perkembangan berpikirnya adalah berpikir intuitif. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu benda yang menarik melalui benda-benda yang ada disekitarnya. Pada saat guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak, guru menggunakan *Media Macca* sebagai contoh. Balok macca juga dapat mengembangkan kemampuan kognisinya dalam hal mengenal objek, orang, peristiwa, benda dan makhluk hidup lainnya. Kemampuan berpikir juga dapat dikembangkan melalui menghitung jumlah balok dengan warna atau bentuk yang sama. Hal tersebut diperkuat oleh

pernyataan yang dipaparkan Fitri Ariyandi, dkk yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan di mana anak dapat berpikir secara logis yang diperolehnya melalui informasi-informasi dan ide-idenya yang realistis serta menyangkut kecerdasan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan ini selanjutnya berkembang menjadi kemampuan berpikir logis. Perkembangan berpikir anak menentukan apakah anak sudah mampu memahami lingkungannya secara logis dan realistis. Semakin berkembang kemampuan kognisinya, pemahaman anak mengenai obyek orang serta peristiwa-peristiwa di lingkungannya akan semakin berkembang secara akurat.

Melalui *Balok Macca* aspek perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan. Anak lebih mudah untuk menceritakan kembali apa yang sudah mereka buat dari *Balok Macca*. Hal tersebut akan menambah perbendaharaan kosa kata anak dan membantu anak untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Seperti Masitoh berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak TK ditandai dengan meningkatnya ketrampilan berbicara anak. Pada usia TK, anak sangat senang dan aktif berbicara. Anak dapat menggunakan bahasa dengan cara bertanya, berdialog dan bernyanyi.

Selain itu Martini Jamaris juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia TK berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, dimana anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Karakteristik kemampuan bahasa tersebut antara lain: kemampuan bahasa anak berkembang secara cepat, sehingga anak dapat menggunakan kalimat yang baik dan benar, anak menguasai 90% dari fonem dan sintaksis baha yang digunakan, serta anak dapat berpartisipasi dan berinteraksi dalam suatu percakapan.

Pada aspek perkembangan sosial emosional *Media Macca* menekankan pada sikap gigih (tidak mudah menyerah), mengembangkan anak untuk bersikap kooperatif dengan temannya. Seperti yang diungkapkan oleh Rosmalia dewi bahwa kemampuan social emosional anak usia 4-5 tahun di antaranya

adalah tenggang rasa terhadap orang lain, mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, dapat berimajinasi, dapat berkomunikasi dengan orang yang sudah dikenalnya, aktif bergaul dengan teman-teman, mengikuti aturan permainan, meniru kegiatan orang dewasa, mematuhi peraturan yang ada, mulai mengenal konsep benar dan salah, bersikap pantang menyerah, mulai dapat mengendalikan emosi, serta menunjukkan reaksi emosi yang wajar karena marah, senang, sakit, sedih dan takut.

Aspek NAM yang dikembangkan *Media Macca* pada anak TK ABA Notoprajan adalah mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal agama yang dianut dan tempat ibadahnya. Cerita diwujudkan secara konkrit melalui alur cerita yang digunakan oleh guru yang dituangkan pada susunan balok dengan berbentuk masjid ataupun gereja, dengan begitu mengembangkan konsep fantasi anak menjadi hal yang masuk akal, anak akan mengerti bentuk seperti ini adalah masjid dan gereja seperti itu.

Hal itu sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Jalaludin berpendapat bahwa perkembangan agama pada anak usia antara 4-6 tahun, terdapat pada tingkat dongeng. Tingkatan ini dimulai sejak anak usia 3-6 tahun. Konsep ketuhanan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Konsep ketuhanan berkembang sesuai perkembangan intelektualnya yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Media Macca* menunjukkan bahwa dapat mengembangkan aspek perkembangan: (1) fisik motorik dengan cara menggunakan koordinasi mata dan tangan dalam menyusun balok macca, (2) kognitif dengan cara menghitung jumlah balok yang ada, mengenal warna, mengenal ukuran serta mengenal bentuk-bentuk geometri, (3) bahasa dan bicara dengan cara menambah perbendaharaan kosa kata melalui komunikasi dengan teman atau pun dengan guru, (4) sosial emosional dengan cara menunjukkan ekspresi

emosinya, sikap gigih serta bangga terhadap hasil karyanya dengan membuat berbagai macam bangunan atau bahkan menciptakan obyek baru sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak, namun Media Macca belum optimal dalam mengembangkan sikap kooperatif dan toleransi, (5) Nilai agama dan moral dengan cara menyusun balok menjadi bentuk bangunan tempat ibadah, sehingga anak dapat mengenal agama yang dianutnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam menggunakan *Media Macca* dalam mengembangkan aspek perkembangan anak TK sebagai berikut:

1. Bagi CV. Inovasi Cerdas Indonesia, diharapkan dapat menginovasi media yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan teknik pengumpulan data lainnya, wawancara dll.
3. Bagi pendidik, *Media Macca* dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan NAM

DAFTAR PUSTAKA

- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Darmiyati Zuchdi. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Ernawulan Syaodih & Mubiar Agustin. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Fitri Ariyanti, Lita Edia & Khamsa Noory. (2007). *Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Bandung: Read Publishing House.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Jalaludin. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Masitoh, Setiasih, & Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rosmalia Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Santrock, JW. (2003). *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup (Alih bahasa: Achamad Chausari & Juda Damanik)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.